

PERANAN PROGAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

¹ Julian Pratama

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

PUAP, Poverty Reduction

***Correspondence Address:**

julianhpratama96@gmail.com

Abstract: The PUAP program makes quite a good contribution in encouraging progress farming business at Gapoktan "Karunia". This is proven by the increase in income of farmer groups. Apart from that, the ease of obtaining capital and obtaining free agricultural equipment facilities is felt to be very helpful for agricultural businesses. Savings and loan activities at Gapoktan "Karunia" have not been carried out optimally. However, the aim of this research is to analyze the role of the Rural Agribusiness Development Program (PUAP) on the welfare of farmers in the village. In this research, the author chose the type of field research, namely research that "focuses attention on a case intensively and in detail. Qualitative research is a type of research that seeks to develop concepts, theoretical understanding and field conditions and takes the form of descriptions. The research results show that the implementation of the Agribusiness Development program in the Village is good because the distribution process to farmers is in accordance with procedures so that farmers can use it as capital to develop farming businesses. The level of welfare of farmers in the village as a whole is still low. The role of the Rural Agribusiness Development Program (PUAP) on the welfare of farmers in the Village has not been maximized in terms of targets, techniques and objectives.

PENDAHULUAN

Indonesia kaya dengan sumber daya alam karena merupakan negara agraris, namun hal tersebut masih belum mampu mengentaskan kemiskinan utamanya di daerah pedesaan. Jumlah penduduk miskin di pedesaan pada Maret tahun 2019 sejumlah 15,15 juta orang sedangkan di perkotaan sejumlah 9,99 juta orang (BPS, 2019). Penyumbang kemiskinan terbesar di daerah pedesaan ialah sektor pertanian dimana mayoritas masyarakat di

pedesaan bekerja pada sektor ini dan banyak pekerja yang hidup di bawah garis kemiskinan. Keberhasilan pembangunan di negara berkembang, seperti Indonesia, dapat dilihat dari perkembangan di wilayah pedesaan sendiri. Bila mayoritas penduduk di pedesaan bisa melakukan mobilitas sosial-ekonomi (pembangunan), maka dapat disimpulkan pembangunan di negara berkembang telah menjangkau sebagian warga negaranya, demikian sebaliknya (Maulidia & Yulistiyono, 2020)

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh semua negara tak terkecuali negara maju. Namun, kemiskinan di negara sedang berkembang menjadi suatu hal yang sangat menarik/mencolok untuk dibahas. Negara sedang berkembang fokus kepada pembangunan nya dengan berbagai penerapan kebijakan pengentasan kemiskinan. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai aspek di luar pendapatan (non-income factors) seperti akses kebutuhan minimum seperti kesehatan, pendidikan, airbersih dan sanitasi. Lebih lanjut kompleksitas dari kemiskinan bukan saja berhubungan dengan pengertian dan dimensinya saja tetapi juga berkaitan dengan intervensi kebijakan yang diperlukan dalam mengentaskan masalah ini (Mohadi & Aminy, 2023)

Di Indonesia pada umumnya masalah kemiskinan berhubungan erat dengan pertanian. Petani Indonesia dikatakan sulit untuk mengadopsi teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas hasil pertaniannya. Kedua, petani mengalami keterbatasan pada akses informasi pertanian. Ketiga, petani memiliki kendala atas sumberdaya manusia yang dimiliki. Keempat, masalah paling dasar bagi sebagian besar petani Indonesia adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani². Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Dalam rangka pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan, mulai tahun 2008 Kementerian Pertanian melaksanakan Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP). Sejak tahun 2008 dan 2009 PUAP ditingkat nasional telah dilaksanakan di 20.426 desa/Gapoktan

sebagai pusat pertumbuhan agribisnis di perdesaan, diharapkan melalui Gapoktan PUAP dapat menumbuhkan tingkat keswadayaan masyarakat petani. Kehadiran program PUAP di Kabupaten Semarang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani karena program ini pada dasarnya memberikan bantuan penguatan modal bagi petani. Bantuan modal usaha yang disalurkan melalui Gapoktan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha yang mendukung pendapatan rumah tangga petani sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.(Haryo, 2019)

Ekonomi masyarakat pedesaan adalah ekonomi rakyat kecil yang sumber dayanya masih rendah dan kegiatan ekonominya tidak terorganisasi dan lebih bersifat perorangan atau per keluarga dan tidak terikat dengan berbagai peraturan, seperti peraturan perburuhan, jam kerja, dan sebagainya. Begitu juga pelakunya bisa pria, wanita, bisa orang tua, orang muda, dan anak-anak sekalipun(Tani et al., 2018)

Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan yaitu melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang merupakan program kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan antar wilayah dan sektor. Tujuan digulirkannya Program PUAP adalah untuk menumbuhkembangkan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah, melalui koordinasi Gapoktan sebagai organisasi petani. Meningkatkan fungsi Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dan akses pasar, Meningkatkan kinerja program Departemen Pertanian yang ada utamanya dalam memfasilitasi akses permodalan petani untuk mendukung usaha agribisnis perdesaan dan serta mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan.(DOI

10.22437/Jiseb.V21i2.8603

*IMPELEMENTASI PROGRAM
PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI
KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR
KABUPATEN TANJUNG JABUNG
TIMUR, n.d.)*

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang selanjutnya disingkat PNPM Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha Gabungan Kelompok Tani dalam Menumbuhkan kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran (Rizal et al., 2022)

Melihat kondisi demikian salah satu potensi untuk dikembangkan di kabupaten Batang adalah bidang pertanian. Sektor pertanian mempunyai peran sangat strategis dalam mewujudkan swasembada pangan, sebagai sumber devisa nonmigas, membuka lapangan kerja di daerah pedesaan, dan dapat meningkatkan pendapatan petani (Alapján-, 2016)

Permasalahan modal yang dihadapi oleh para pelaku usaha agribisnis, kini telah mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dalam rangka untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis sehingga nantinya dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan. Oleh sebab itu, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri). Salah satu kegiatan dari PNPM-Mandiri di Kementerian Pertanian dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dimulai sejak tahun 2008 yaitu berupa pemberian fasilitas bantuan modal usaha untuk petani atau

peternak, pemilik dan atau petani penggarap skala kecil, buruh tani maupun rumah tangga tani yang disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) selaku kelembagaan tani yang berfungsi sebagai pelaksana PUAP (Mohadi & Aminy, 2023)

Masalah yang akan dikembangkan adalah (1) bagaimana mengetahui besar tingkat efektifitas program bantuan dana PUAP terhadap tingkat pendapatan dalam pengentasan kemiskinan di Desa tebing tinggi pangkatan kecamatan pangkatan. (2) bagaimana menganalisis dan mengetahui besar tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana tersebut. Tujuan khusus dan Sasaran Program BLM-PUAP adalah (1).mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah; (2) meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan PMT; (3) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; dan (4) meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Melalui program nasional pemberdayaan tersebut tujuan pemerintah pada khususnya adalah mengurangi angka kemiskinan. Kabupaten Labuhanbatu yang mempunyai luas wilayah sebesar 2.561,38 Km² yang terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 98 desa/kelurahan definitif. Jumlah penduduk sebanyak 494.178 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 193 jiwa per km² [2]. Program usaha agribisnis kabupaten telah mengusulkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dari tahun 2008 s/d 2013 telah diusulkan untuk mendapat dana BLM-PUAP sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) per Gapoktan yaitu sebanyak 314 Gapoktan dimana yang realisasi adalah 59 Gapoktan. Sebagai langkah awal dari hasil survey yang telah dilakukan sebagai

objek penelitian Gapoktan, jumlah anggota yang menerima dana PUAP sebanyak 30 orang. Jumlah dana bantuan yang diterima masing-masing anggota rata-rata sebesar Rp. 3.300.000 yang sifatnya bergulir. Perkembangan jumlah tingkat pendapatan seluruh anggota sebelum dan sesudah menerima bantuan dana PUAP dapat diketahui bahwa dari 30 orang jumlah anggota 25 orang yang mengalami peningkatan pendapatan dan 5 orang yang belum mengalami peningkatan. Desa ini sebagai salah satu daerah penghasil perkebunan mempunyai peluang yang cukup baik untuk terus dikembangkan. Rumusan masalah: (1) seberapa besar tingkat efektifitas program bantuan dana PUAP terhadap tingkat pendapatan dalam pengentasan kemiskinan. (2.)seberapa besar tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana tersebut. Melihat potensi desa yang lebih dominan tanaman sangat cocok untuk pelaksanaan program PUAP melalui pengembangan peternakan seperti ternak sapi karena jumlah pakan yang hijauan yang melimpah.

KERANGKA TEORITIK

Konsep Kemiskinan

Definisi umum kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain : terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, serta rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (The vicious cycle of poverty). Adanya keterbelakangan sumberdaya manusia (produktivitas), kurangnya modal, dan ketidaksempurnaan pasar menyebabkan penduduk miskin sulit untuk keluar dari

kemiskinan. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi yang nantinya akan berakibat pada kurangnya modal, danbegitu seterusnya. Pengukuran tingkat kemiskinan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik adalah didasarkan pada kebutuhan hidup minimal yang layak (basic needs) untuk seseorang. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan untukmemenuhi kebutuhan dasar makanan (setara yang dengan 2.100 kilo kalori perhari) dan non makanan (sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin, dan perkiraan tingkat kegiatan fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk, ukuran ini sering disebut dengan garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan dikatakan dalam kondisi miskin.(Mohadi & Aminy, 2023)

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

PUAP merupakan program dari Kementerian Pertanian untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pengembangan usaha agribisnis di perdesaan. PUAP merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM Mandiri yang melakukan penyaluran bantuan modal usaha dalam upaya menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran, yang diwujudkan dengan penerapan pola bentuk fasilitas bantuan penguatan modal usaha untuk petani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. PUAP merupakan salah satu subsidi dari pemerintah untuk rumah tanggapetani miskin berupa bantuan modal usaha baik dalam bentuk barang saranaproduksi pertanian maupun dalam bentuk modal keuangan. Subsidi dipandang sebagai pajak negatif (negative tax), karena subsidi menambah pendapatan nyata. Sebagaimana halnya pajak, manfaat

pemberian subsidi terbagi-bagi antara produsen dan konsumen, tergantung elastisitas permintaan dan penawaran.

Operasional penyaluran dana PUAP dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan melalui PUAP dalam hal penyaluran dana penguatan modal kepada anggota. Agar mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia MitraTani (PMT). Jumlah dana yang disalurkan ke setiap Gapoktan maksimal sebesar Rp100 juta. Dana tersebut disalurkan kepada anggota Gapoktan untuk menunjang kegiatan usahatani. Dengan demikian, Gapoktan diharapkan mampu menjadi lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Gapoktan sebagai penyalur PUAP antara lain : memiliki sumberdaya manusia yang mampu mengelola usaha agribisnis; struktur kepengurusan yang aktif; dimiliki dan dikelola oleh petani; dan dikukuhkan oleh bupati atau walikota.

Untuk mengantisipasi agar penyaluran dan pemanfaatan dana PUAP berjalan lancar, maka dibentuklah suatu tim pemantau, pembinaan dan pengendalian ditingkat pusat, propinsi dan kabupaten/ kota. Pembinaan difokuskan terhadap peningkatan kualitas SDM yang menangani BLM-PUAP di tingkat kabupaten atau kota; koordinasi dan pengendalian; serta mengembangkan sistem pelaporan PUAP melalui pelatihan peningkatan pemahaman terhadap pelaksanaan PUAP di lapangan nantinya. Disamping melakukan pembinaan, pengendalian juga dilakukan oleh tim pusat PUAP melalui pertemuan reguler dan kunjungan lapangan ke provinsi dan kabupaten/kota untuk menjamin pelaksanaan PUAP sesuai dengan kebijakan umum Menteri Pertanian. Pelaksanaan pengendalian dari tim pembina PUAP propinsi hingga ke tim

teknis PUAP kecamatan dilakukan dengan cara pertemuan reguler dan kunjungan lapangan serta mendiskusikan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Tujuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai berikut;

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah;
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyedia Mitra Tani;
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk mengembangkan kegiatan agribisnis;
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan menjadi jejaring atau mitra kelembagaan keuangan dalam rangka akses ke permodalan

Sasaran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai berikut:

1. Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa;
2. Berkembangnya 10.000 Gapoktan/Poktan yang dimiliki dan dikelola petani;
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani atau peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil maupun buruh tani;
4. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan atau musiman;

Program PUAP yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian sejak tahun 2008, pelaksanaannya melalui pendekatan dan strategi sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PUAP;
2. Optimalisasi potensi agribisnis di desa miskin yang terjangkau;
3. Fasilitasi modal usaha bagi petani kecil, buruh tani dan rumah tangga tani miskin;
4. Penguatan kelembagaan gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dikelola dan dimiliki petani.

Gabungan Kelompok Tani Kelompok

Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria maupun wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisilingkungan (sosial, ekonomi sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota¹³. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa atau yang berada dalam suatu wilayah aliran irigasi petak tersier (Mohadi & Aminy, 2023)

Konsep Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, yang digunakan kembali untuk bibit atau yang disimpan di gudang. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh, atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan atau instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.

Pendapatan petani adalah

penerimaan yang didapatkan oleh petani, baik fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan di bidang pertanian. Pendapatan yang diterima petani merupakan hasil penjualan dari komoditi pertanian yang dijualnya sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan usaha tani tergantung pada faktor-faktor produksi, yaitu 1) penggunaan varietas unggul, 2) pemupukan yang seimbang, 3) pengolahan tanah, 4) pengairan yang baik, 5) pemberantasan hama dan penyakit, 6) penanganan pasca panen, 7) penggunaan lahan secara intensifikasi, 8) penggunaan peralatan mesin yang canggih dan modern, 9) peningkatan sumberdaya manusia, dan 10) penambahan modal usaha. Kesepuluh faktor produksi di atas menentukan tingkat kemiskinan petani serta usaha tani¹⁵. Dampak dari program PUAP akan terlihat dari peningkatan pendapatan anggota petani gapoktan ataupun tidak berhasil dalam menjalankan program tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang “memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan”. Penelitian lapangan atau penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴⁴ Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu kenyataan yang ada di masyarakat, Sifat penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Menurut Abdurahmat Fathoni penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah

membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskannya memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (Suharsimi 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh petani secara umum adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi permasalahan dan menyelesaikan hal tersebut pemerintah menetapkan program jangka menengah yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan.

Pemerintah melalui program PUAP menunjuk Gapoktan sebagai kelembagaan perdesaan yang mengelola dan menyalurkan dana yang diberikan dari program PUAP, gapoktan sebagai salah satu kelembagaan pertanian yang berperan dalam mengatur dana PUAP agar dana tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh anggotanya. Pemerintah memberikan kewenangan kepada masing-masing gapoktan dalam penyaluran dana PUAP, dalam hal ini tidak ada ketentuan atau standar khusus yang ditetapkan pemerintah dalam penyaluran dana PUAP. Yang menjadi

catatan penting adalah dana PUAP yang diberikan harus disalurkan untuk keperluan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan usaha agribisnis. Dalam hal ini, Gapoktan memiliki aturan main sendiri dalam menyalurkan dana PUAP kepada anggotanya, baik tertulis maupun tidak tertulis, baik formal maupun informal.

Tujuan dan sasaran program adalah untuk mensiasati dan meringankan kesulitan-kesulitan yang dialami petani, khususnya tentang kepemilikan modal dengan tujuan akhir yaitu untuk kesejahteraan petani. Pengelolaan dana PUAP oleh pemerintah tidak diberikan aturan karena semua dilimpahkan kepada gapoktan. Dana tersebut bisa digunakan untuk apa saja sesuai dengan kesepakatan anggota gapoktan dan sesuai rencana usaha yang telah dibuat. Walaupun pengelolaan sepenuhnya oleh gapoktan pemerintah tidak lepas tangan begitu saja, tetapi tetap ikut berperan aktif dalam membina dan mengawasi jalannya pengelolaan dan PUAP.

Gapoktan “Karunia” merupakan salah satu gapoktan yang berada di kecamatan Pringgasela, berlokasi di desa pringgasela dengan jumlah anggota saat ini mencapai 100 orang dari 4 kelompok tani yang terhimpuh menjadi satu gapoktan. Kelompok tani tersebut adalah kelompok tani paok gading, kelompok tani sema, kelompok tani bintang Sembilan, kelompok tani dayan desa. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anggota dan masyarakat tani sekitar wilayah kerja. Program jangka pendek terdiri dari 1) menjadwalkan ulang penagihan utang pada anggota yang menunggak; 2) merencanakan magang/studi banding; 3) pemupukan modal melalui simpanan sukarela; 4) membentuk unit usaha simpan pinjam; 5) meningkatkan partisipasi anggota; 6) menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah dan kemitraan dengan pihak lain; 7) pemantapan manajemen usaha; 8) mengupayakan sehat administrasi, sedangkan program jangka menengah adalah pengadaan kios saprodi dan penggunaan teknologi baru. Selain itu program jangka panjang adalah memiliki

kantor sekretariat dan gudang gapoktan.

Gapoktan terdiri dari 4 (empat) kelompok tani yaitu kelompok tani Bintang Sembilan, kelompok tani Paok gading, kelompok tani Sema dan kelompok tani Dayan Desa. Ke empat kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang bergerak dalam bidang pertanian terfokus pada pengolahan lahan sawah dengan tanaman palawija mengikuti musim seperti: tomat, padi, tembakau, cabai, buncis, kacang panjang, kol, sawi dllnya. Selain itu, dibidang peternakan untuk pemeliharaan hewan ternak seperti sapi, namun bidang peternakan ini hanya di geluti oleh 2 atau 3 orang peternak.

Belum adanya kegiatan pengolahan hasil panen, karena petani lebih memilih untuk langsung menjual hasil panen ke pasar ataupun dibeli oleh saudagar. Sehingga, kegiatan pinjam modal dilakukan hanya untuk pembelian/ biaya produksi panen saja. Tidak ada kesulitan yang dihadapi oleh petani dalam menjual hasil panennya karena akses ke pasar sangat mendukung dan strategis. Kegiatan usaha Gapoktan lebih terpusat pada berjalannya kegiatan simpan pinjam anggota gapoktan untuk proses pengolahan lahan. Keterbatasan gagasan untuk pengembangan usaha pengolahan hasil atau pun agribisnis lainnya sehingga menjadikan kegiatan PUAP masih hanya sebatas simpan pinjam saja. Kurangnya pengetahuan dan teknologi mengenai tatacara pengolahan hasil pertanian menjadi penyebab utama belum berkembangnya industri rumah tangga pertanian. Simpanan pokok sebesar Rp 3.000.000,- yang dibayarkan oleh anggota gapoktan pada awal pembentukan dengan jumlah anggota 62 orang petani, setiap anggota mengeluarkan sekitar Rp 50.000,-. Kemudian simpanan wajib sebesar Rp 1.000.000,- untuk pemberian kredit pada anggota gapoktan, pengurus terlebih dahulu menganalisis kondisi dari anggota seperti tingkat kepercayaan dan rekam jejak petani.

Prinsip operasional pada Gapoktan adalah kegiatan simpan

pinjam dalam hal ini produk pembiayaan. Dalam kegiatan tersebut dana PUAP disalurkan kepada anggota gapoktan yang membutuhkan. Dari dana yang disalurkan ditetapkan balas jasa sebesar 0,4%/panen yaitu selama 4 bulan, dimana balas jasa tersebut kemudian digunakan kembali untuk penyaluran pinjaman dan pengelolaan gapoktan. Desa sendiri mendapatkan dana PUAP sejak tahun 2010. Total keseluruhan dana PUAP yang diterima Gapoktan adalah sebesar Rp. 100.000.000,-. Sebagian besar dana tersebut dialokasikan dalam kegiatan simpan pinjam kepada petani untuk keperluan produksi atau untuk kegiatan pemasaran hasil dan usaha lainnya. Selain dialokasikan untuk simpan pinjam, dana PUAP juga digunakan untuk kegiatan penyediaan saprodi seperti pupuk, benih, dan obat-obatan. Penyaluran dana PUAP di Gapoktan “Karunia” yang ditetapkan oleh anggota kelompok tani adalah berupa paket pinjaman berupa uang tunai dan juga dapat berupa barang, tergantung dari kebutuhan para anggota kelompok tani. Jumlah maksimal pinjaman bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan petani. Kisaran pinjaman dana PUAP adalah Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,- untuk pertama kali pinjaman. Jika pengembalian pinjaman nasabah lancar maka akan diberikan kemudahan dalam pinjaman berikutnya.

Temuan penelitian ini adalah adanya keterbatasan implementasi program PUAP pada Gapoktan. Dana bergulir hanya sebatas untuk pengolahan lahan saja. Namun, dapat memberikan dampak positif bagi petani, khususnya anggota Gapoktan “Karunia”. Selain itu, masalah yang dihadapi oleh pengurus adalah adanya beberapa petani yang lambat atau menunggak untuk membayar pinjaman, sehingga memperlambat proses pencairan dana selanjutnya untuk anggota yang lain dan tentunya laba tidak meningkat secara signifikan. Keterbatasan sumberdaya secara tidak langsung berpengaruh terhadap implementasi program PUAP, sehingga pelaksanaan program PUAP yang sebenarnya belum optimal dilaksanakan. Namun sejauh ini, dampak yang positif

sangat dirasakan oleh anggota kelompok tani yaitu pendapatan yang meningkat. Disampaikan oleh petani bahwa hasil panen dan harga jual gabah, berdasarkan keterangan dari warga dengan lahan 1 hektar memperoleh hasil panen sebanyak 6 ton atau 60 kwintal dengan harga jual Rp 3.600.000/ton atau Rp. 360.000/kwintal dengan masa panen selama 3 bulan. Biaya pengolahan lahan beserta pemeliharaan berkisar Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.250.000 selama 3 bulan. Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Imran bahwa hasil panen tanaman palawija pada lahan 17 are mencapai 2 ton atau 20 kwintal dengan harga jual mencapai Rp 6.000.000, dengan biaya pengolahan dan pemeliharaan sebesar Rp 800.000 selama 3 bulan. Disisi lain, dengan adanya proram PUAP ini sangat membantu terutama dalam mendapatkan kemudahan modal, sarana produksi dan alat-alat pertanian dibanding sebelum adanya program PUAP.

KESIMPULAN

Program PUAP memberi kontribusi yang cukup baik dalam mendorong kemajuan usaha tani pada Gapoktan. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan pendapatan kelompok tani. selain itu kemudahan mendapatkan modal serta mendapat fasilitas peralatan pertanian secara gratis dirasakan sangat membantu usaha pertanian. Kegiatan simpan pinjam di Gapoktan belum optimal dijalankan. Namun, terlihat bahwa laba/SHU mencapai Rp 6.200.000,-. nilai tersebut tidak bertambah secara signifikan karena masih ada beberapa anggota yang menunggak dalam pengembalian dana bergulir. Selain itu kegiatan pengguliran dana hanya sebatas untuk mengolah lahan saja, pemberian bantuan berupa sarana produksi dan alat produksi tidak ada pengolahan hasil produksi menjadi barang jadi. Kegiatan monev oleh tim pendamping penyuluhan berlangsung secara kontinyu sekali dalam setahun dengan bentuk evaluasi keberlangsungan program PUAP dengan penyusunan laporan perkembangan

gapoktan.

REFERENCES

- Alapján-, V. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
DOI 10.22437/jiseb.v21i2.8603
IMPELEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI KECAMATAN MUARA SABAK TIMUR KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. (n.d.). 21(2), 22–31.
<https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i2.8603>
- Haryo, S. W. (2019). Dampak program pengembangan usaha agribisnis Perdesaan terhadap pendapatan anggota gabungan Kelompok tani (Studi kasus: Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang). *Diponegoro Journal Of Economics*, 3(1), 1–9.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Maulidia, S. I., & Yulistiyono, H. (2020). Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 149–167.
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.1924>
- Mohadi, & Aminy, M. H. (2023). Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan , Manajemen dan Akuntansi Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan , Manajemen dan Akuntansi Vol . 8 No . 2 , September 2022 ISSN 2460-5298 , Dan E-ISSN 2621-. *Jurnal Kompetitif : Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 72–87.
- Rizal, K., Lubis, J., Sepriani, Y., & Harahap, A. (2022). *Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) serta Dampaknya terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus pada Gabungan Kelompok Tani Bina Sejahta)*. 24(1), 1–77.
- Tani, K., Dari, D., Ekonomi, P., Studi, I., Desa, K., Halom, W., Buay, K., Kabupaten, M., & Timur, O. K. U. (2018). , 3 *Eka Tusyana*, 1,2,3,. xx.

